

## Tingkat Pengetahuan Polisi Lalu Lintas Tentang Penanganan Korban Kecelakaan Dengan Cedera Kepala

### *The Traffic Police's Knowledge Level of Early Management in Patient With Head Injury*

Yuninda Kurniawati<sup>1</sup>, Sutono<sup>2\*</sup>

<sup>1</sup>Relationship Officer BPJS Kesehatan 2019

<sup>2</sup> Departemen Keperawatan Dasar dan Emergensi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

#### ABSTRACT

**Background:** Pre hospital patient management is a significant part to decrease early and late death. Head injury in traffic accident victims may increase intracranial pressure which leads to decrease victim's consciousness. Police officers are the first special responder who may arrive in crashed area. They have responsibility to help the victim.

**Purpose:** The purpose of this study is to know traffic police officer's knowledge levels about early management of traffic accident victims with head injury at Sleman district in Yogyakarta.

**Methods:** This is descriptive categorical non-experimental study with 97 traffic police officers in Sleman district as subject. We used accidental sampling method of every police station. They filled questionnaire that had been prepared. Univariate analysis with descriptive statistic technique was used to analyse the data.

**Result:** Seventy two of 97 subject (74,23%) had an enough knowledge level of traffic accident victims early management. Fourteen subjects (14,43%) had a good knowledge level, and the others (11,34%) subject have less knowledge level.

**Conclusion:** The traffic police officers had enough knowledge level in early management of traffic accident victims with head injury.

**Keywords:** head injury, knowledge, and police officer.

#### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Penanganan korban kecelakaan pada area pra rumah sakit dapat menurunkan tingkat kematian pada *early* dan *late death*. Pada korban dengan cedera kepala memiliki resiko peningkatan tekanan intra kranial sehingga korban tidak sadarkan diri. Polisi merupakan orang awam khusus yang memiliki kewajiban untuk menolong korban.

**Tujuan Penelitian:** Mengetahui tingkat pengetahuan polisi lalu lintas di Kabupaten Sleman mengenai penanganan korban kecelakaan dengan cedera kepala.

**Metode:** Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif non-eksperimental dengan subjek polisi lalu lintas di Kabupaten Sleman yang berjumlah 97 orang. Subjek diambil dengan *accidental sampling* di area polsek untuk mengisi lembar kuisioner. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dengan teknik statistik deskriptif.

**Hasil:** Sebanyak 72 dari 97 (74,23%) responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup tentang penanganan korban cedera kepala. Sebanyak 14 responden (14,43%) berpengetahuan baik, dan 11 (11,34%) lainnya memiliki pengetahuan yang kurang.

**Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan polisi lalu lintas mengenai penanganan korban kecelakaan dengan cedera kepala di Kabupaten Sleman pada tahun 2015 adalah cukup.

**Kata kunci:** cedera kepala, polisi, dan tingkat pengetahuan.

---

Corresponding Author: **Sutono**

Departemen Keperawatan Dasar dan Emergensi, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada

E-mail: partoantony@gmail.com. Telp. (0274) 545674

## Pendahuluan

Seiring meningkatnya kepadatan penduduk semakin meningkat pula kebutuhan akan transportasi, khususnya transportasi darat. Hal tersebut membawa konsekuensi semakin besar kemungkinan kecelakaan di jalan raya. Sedikitnya 3.400 orang meninggal dunia di jalan raya setiap hari, dan sepuluh juta orang terluka atau mengalami disabilitas setiap tahunnya.<sup>1</sup> Meskipun di negara maju seperti Amerika Serikat tingkat kematian akibat kecelakaan lalu lintas setiap tahunnya mengalami penurunan sekitar 1,3%<sup>1</sup>, begitupun dengan di Inggris mengalami penurunan.<sup>1</sup> Namun di negara berkembang seperti India, *The Global status report on road safety*<sup>2</sup> menyatakan lebih dari 231 ribu orang meninggal dunia akibat kecelakaan lalu lintas setiap tahunnya. Hampir setengah dari kematian tersebut adalah pengguna sepeda motor, pengendara sepeda, dan pejalan kaki.

Data Kepolisian Republik Indonesia menyebutkan pada tahun 2012 terjadi 109.038 kasus kecelakaan dengan korban meninggal dunia sebanyak 27.441 orang. Menurut prediksi pada tahun 2020 kecelakaan jalan raya akan menjadi penyebab terbesar ketiga kematian, tepat dibawah penyakit jantung dan depresi.<sup>2</sup> Di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2000 sampai 2011 terdapat 518 orang meninggal akibat kecelakaan lalu lintas. Dari lima kabupaten di DIY, Kabupaten Sleman menyumbang angka kematian tertinggi yaitu 180 orang.<sup>1</sup> Cedera kepala menempati urutan terbanyak kedua sebagai penyebab kematian di DIY dan cenderung mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir. Selain itu, cedera kepala menempati urutan ke-5 dari 10 penyebab kematian di rumah sakit pada tahun 2011. Laporan kepolisian menunjukkan bahwa 88% kematian diakibatkan oleh cedera kepala.<sup>3</sup>

*Trimodal Distribution of Death* pertama kali dideskripsikan pada tahun 1983 oleh seorang traumatologist dari Amerika yang bernama Donald Trunkey. *Trimodal distribution* terbagi menjadi *immediate death*, *early death*, dan *late death*. *Immediate death* terjadi kurang dari satu jam pertama setelah terjadi trauma. Pada *early death* kemungkinan luka yang dialami adalah cedera kepala saat terjadi perdarahan atau peningkatan tekanan intra kranial yang harus segera ditangani. Tingkat keparahan cedera kepala dibedakan berdasarkan nilai GCS.<sup>4</sup>

Penanganan pasien dengan cedera kepala dimulai pada saat trauma terjadi. Kualitas penanganan pasien pada pra rumah sakit sangat penting. Penanganan kegawatdaruratan di Indonesia yakni Sistem Penanggulangan Gawat Darurat Terpadu (SPGDT) Kementerian Kesehatan RI tahun 2006 menyatakan pelayanan kesehatan gawat darurat melibatkan masyarakat awam umum dan khusus, petugas medis, pelayanan ambulans gawat darurat dan komunikasi. Masyarakat awam khusus yang dimaksud adalah polisi, SAR, dan pemadam kebakaran.<sup>4</sup> Polisi yang termasuk orang awam khusus memiliki kewajiban untuk menolong korban yang diatur dalam Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Penanganan Kecelakaan Lalu Lintas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pengetahuan polisi lalu lintas mengenai penanganan cedera kepala sangat diperlukan sehingga diagnosa dapat ditegakkan lebih awal dan kematian pada *early death* dan *late death* dapat dikurangi. Oleh karenanya, penelitian ini diperlukan sebagai salah satu acuan untuk institusi POLRI mengadakan pelatihan PPGD dan meningkatkan pengetahuan mengenai penanganan korban kecelakaan bagi semua anggota kepolisian. Sementara itu, penelitian terkait pengetahuan polisi lalu lintas terhadap penanganan korban kecelakaan belum pernah dilakukan di Kabupaten Sleman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang penanganan korban kecelakaan dengan cedera kepala di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif yang dilakukan selama Bulan Desember 2015 sampai dengan Bulan Januari 2016. Subjek penelitian yang diikutsertakan adalah 97 polisi lalu lintas di Kabupaten Sleman. Subjek dipilih dengan teknik *convenience sampling*. Pada penelitian ini responden harus memenuhi kriteria inklusi yaitu bertugas di polsek dan Polres di Kabupaten Sleman, minimal bekerja selama satu tahun, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yang diterapkan oleh peneliti adalah mengalami sakit akibat kecacatan fisik/sakit penyulit dalam melakukan tindakan pertolongan. Tidak ada responden yang dieksklusikan pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini digunakan instrumen penelitian dengan menggunakan lembar tes untuk mengetahui tingkat pengetahuan polisi lalu lintas dalam penanganan korban kecelakaan dengan cedera kepala. Dari hasil uji validitas menggunakan korelasi *point biserial* dari 20 butir angket terdapat 18 butir angket valid, sedangkan 2 lainnya memiliki nilai *r-pbi* dibawah nilai angka kritis ( $<0,444$ ) sehingga dinyatakan tidak valid atau gugur. Hasil reliabilitas instrumen tersebut adalah 0,892, sehingga dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut valid dan reliabel untuk digunakan. Kuisisioner ini meliputi pernyataan "Benar" dan "Salah" yang diisi dengan memberi tanda *check* (✓) pada kolom yang disediakan sesuai dengan pengetahuan responden. Pada pernyataan *favorable* jawaban benar diberi nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0. Pernyataan *unfavorable* nilai 1 diberikan pada jawaban salah dan 0 pada jawaban benar.

Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan analisis univariat. Pada penelitian ini analisis deskriptif digunakan untuk mencari presentase tingkat pengetahuan dari hasil penjumlahan skor pernyataan yang diajukan. Nilai presentase kemudian dimasukkan dalam kriteria baik (presentase jawaban benar 75-100%), cukup (presentase jawaban benar 56-74%), dan kurang (presentase jawaban benar  $<55\%$ ).<sup>5</sup>

### **Ethical Approval**

Penelitian ini telah mendapatkan kelayakan etik dari komite etik Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dengan nomor Ref: KE/FK/1033/EC/2015. Responden diberikan *informed consent* dan kebebasan untuk memilih keikutsertaan dalam penelitian ini tanpa ada paksaan, serta bebas mengundurkan diri/berubah pikiran setiap saat tanpa dikenai denda atau sanksi. Responden diminta menandatangani lembar persetujuan jika bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini.

### **Hasil**

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki 19 polsek dan 1 Polres yang tersebar di setiap kecamatan. Tidak semua polsek memiliki polisi lalu lintas, terdapat 15 dari 19 polsek yang memiliki polisi lalu lintas. Pada penelitian ini, diambil 14 polsek dan 1 Polres sebagai tempat pengambilan data.

Hasil pada penelitian ini meliputi karakteristik responden, tingkat pengetahuan secara keseluruhan, berdasarkan usia, lama kerja, dan pelatihan PPGD. Gambaran karakteristik responden tersaji dalam Tabel 1.

Hampir semua responden adalah laki-laki (98,97%). Responden dengan usia 20-40 tahun memiliki frekuensi terbanyak (67,01%). Sebanyak 51 responden menyatakan terdapat adanya *Standard Operating Procedure* (SOP) untuk menangani korban kecelakaan. Responden yang pernah mendapat pelatihan mengenai PPGD sebanyak 27 (27,83%). Rata-rata mereka mendapatkan pelatihan sebanyak 1 kali.

**Tabel 1. Karakteristik Responden (n=97)**

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Presentase (%)</b>
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	96	98,97
Perempuan	1	1,03
<b>Umur</b>		
20-40 tahun	65	67,01
>40 tahun	32	32,99
<b>Lama Bekerja</b>		
<5 tahun	13	13,40
5-10 tahun	29	29,89
>10 tahun	55	56,71
<b>Pelatihan PPGD</b>		
Pernah	27	27,83
Tidak	70	72,17
<b>SOP Penanganan Korban</b>		
Ada	51	52,57
Tidak	46	47,43

Pada penelitian ini didapatkan hasil gambaran tingkat pengetahuan polisi lalu lintas di Kabupaten Sleman tersaji dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Tingkat Pengetahuan Responden (n=97)

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)	Mean	Min-Max
Baik	14	14,43	66,71	39-89
Cukup	72	74,23		
Kurang	11	11,34		

Dari Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden (74,23%) memiliki tingkat pengetahuan cukup. Jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik hanya seperenam dari jumlah keseluruhan responden.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Domain (n=97)

Kategori Domain	Frekuensi	Presentase (%)
<b>Definisi (1) dan Tanda Gejala (2-4)</b>		
Baik	76	78,35
Cukup	0	00,00
Kurang	21	21,65
<b>Penanganan (5-16)</b>		
Baik	29	29,90
Cukup	47	48,45
Kurang	21	21,65
<b>Komplikasi (17,18)</b>		
Baik	48	49,48
Cukup	0	00,00
Kurang	49	50,52

Sebagian besar responden (78,35%) memiliki tingkat pengetahuan mengenai definisi dan tanda gejala dari cedera kepala termasuk dalam kategori baik. Sementara itu sebagian dari jumlah responden (48,45%) memiliki tingkat pengetahuan mengenai penanganan dalam kategori cukup. Mengenai komplikasi cedera kepala, lebih dari setengah jumlah responden (50,52%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang.

## Pembahasan

Tingkat pengetahuan responden dalam melakukan pertolongan kepada khususnya dengan cedera kepala masih dalam kategori cukup dan perlu ditingkatkan. Kurangnya pengetahuan mengenai penanganan awal ini dapat dipengaruhi oleh daya ingat dan sumber informasi yang disediakan.<sup>6</sup>

Data dari Polda DIY menunjukkan jumlah kecelakaan lalu lintas di Kabupaten Sleman pada tahun 2012 adalah sebanyak 1.548 kasus. Dengan jumlah kasus yang cukup banyak, polisi lalu lintas di wilayah Sleman menjadi sering terpapar dengan penanganan korban kecelakaan. Kondisi tersebut menyebabkan pengetahuan mengenai pertolongan pada korban menjadi baik karena sering digunakan. Akan tetapi, hal ini juga bergantung pada kemauan individu dalam melakukan tindakan pertolongan. Hartono mengungkapkan bahwa minat/keinginan dapat mempengaruhi seseorang untuk melakukan kegiatan/tindakan.<sup>7</sup>

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa kebanyakan responden (74,23%) memiliki pengetahuan yang cukup mengenai penanganan korban kecelakaan lalu lintas dengan cedera kepala. Namun perlu diperhatikan responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik

hanya terdapat 14 orang (14,43%). Ini berarti masih sedikit polisi lalu lintas di Kabupaten Sleman yang memiliki pengetahuan baik mengenai penanganan korban kecelakaan dengan cedera kepala. Kelemahan pada penelitian ini adalah hanya mengukur tingkat pengetahuan saja serta terdapat beberapa kuisioner yang proses pengisiannya tidak ditunggu oleh peneliti.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat pengetahuan polisi lalu lintas tentang penanganan korban kecelakaan dengan cedera kepala di Kabupaten Sleman pada tahun 2015 dalam kategori cukup.

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari penelitian ini, tingkat pengetahuan polisi lalu lintas mengenai penanganan korban kecelakaan masih perlu ditingkatkan. Hasil penelitian ini menjadi bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan polisi mengenai penanganan korban kecelakaan di area pra rumah sakit. Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan masukan untuk membuat kebijakan mengenai penanganan korban di area pra rumah sakit. Perlu diadakan penelitian untuk mengetahui hubungan antara faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dengan pengetahuan polisi lalu lintas tentang penanganan korban kecelakaan.

### **Ucapan Terimakasih**

Kepada seluruh staf kepolisian di polsek dan polres, serta kepada responden yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam penelitian ini.

### **Daftar Pustaka**

1. WHO. Global Status Report on Road Safety. Geneva; 2015.
2. World Health Organization (WHO). Global Status Report on Road Safety. 2013.
3. Yogyakarta DK. Profil Kesehatan Kota Yogyakarta. 2013.
4. Musliha. Keperawatan Gawat Darurat. Nuha Medika; 2010.
5. Arikunto S. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara; 2009.
6. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.
7. Hartono JM. Sistem Informasi Keperilakuan. Yogyakarta: Erlangga; 2007.